



## FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERSELINGKUHAN SUAMI/ISTRI DAN UPAYA PENANGANANNYA

Yeni Yasyah Sinaga

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Email: yeni@diniyah.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perselingkuhan suami/istri di Desa Perawang Barat Kec. Tualang serta mengetahui upaya untuk menanganinya. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan metode yang digunakan ditemukan hasil penelitian bahwa ada dua faktor penyebab perselingkuhan suami istri dan upaya penanganannya di Desa Perawang Barat Kec. Tualang yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya (a) Perbedaan kultur dan kurangnya komunikasi (b) Kekecewaan (c) Ketidakpuasan seksual, dan (d) Keuangan yang tak cukup. Sedangkan Faktor Eksternalnya adalah (a) Pengaruh Teman Dekat (b) media sosial (c) Kedekatan dengan teman lawan jenis (d) dan Abnormalitas seksual. Adapun upaya untuk menanganinya adalah dengan melakukan bimbingan pranikah dan pasca nikah, menundukkan pandangan, selalu mengingat Allah, menjauhkan diri dari orang yang disukai, berkumpul dengan orang shaleh, dan menciptakan komunikasi yang terbuka.

**Kata Kunci:** Faktor Penyebab, Perselingkuhan Suami Istri, Upaya Penanganannya

### Abstract

The purpose of this research is to find out the factors that cause husband and wife infidelity in Perawang Barat Village, Kec. Tualang and know the efforts to handle it. This research uses qualitative research methods with data collection techniques used are observation and interviews. Based on the method used, the results of the study found that there were two factors causing husband and wife infidelity and efforts to handle it in West Perawang Village, Kec. Tualang namely: internal factors and external factors. Internal factors include (a) cultural differences and lack of communication (b) disappointment (c) sexual dissatisfaction, and (d) insufficient finances. While the external factors are (a) the influence of close friends (b) social media (c) closeness to friends of the opposite sex (c) and sexual abnormalities. The efforts to deal with it are carrying out pre-marital and post-marital guidance, lowering your gaze, always remembering Allah, distancing yourself from people you like, hanging out with pious people, and creating open communication.

**Keywords:** Causative Factors, Husband and Wife Affair, Handling Efforts

### Pendahuluan

Siapa saja yang sudah menikah pasti mendambakan pernikahan yang harmonis. Perlu diingat dalam sebuah pernikahan pada dasarnya terdiri dari dua orang yang mempunyai sifat, karakter, dan latar belakang keluarga yang berbeda serta masalah yang

berbeda antara satu sama lain. Semua ini sudah dari jauh hari sebelum keduanya memutuskan untuk hidup bersama. Maka bukan suatu hal yang mengherankan apabila seiring berjalannya waktu dalam kehidupan nyata di sebuah pernikahan tak seindah dan tak seromantis yang diharapkan pasangan suami istri tersebut. Masalah demi masalah datang silih berganti setiap harinya. Dengan perjalanan waktu yang terlewati rasa cinta dan kasih sayang yang tadinya ada dalam kehidupan pernikahan ini menjadi suatu hubungan yang hambar dan menjadi sulit. Jika hal ini terjadi akan membuka peluang timbulnya perselingkuhan diantara pasangan tersebut. Akhir-akhir ini perselingkuhan menjadi topik pembicaraan yang sangat menarik dikalangan masyarakat dan media sosial. Penyebab perselingkuhan ini terjadi bukan hanya dominan pada laki-laki akan tetapi perempuan disegala lapisan dan golongan pun ikut terlibat, bahkan tanpa memandang usia. Berharap kehidupan dalam rumah tangga setelah menikah dapat mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia, pada kenyataannya mengalami konflik sehingga tujuan dari pernikahan ini sulit untuk di wujudkan.<sup>1</sup>

Setiap kehidupan manusia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sosial yang normal. Maka sudah kodratnya manusia untuk mematuhi aturan-aturan yang ada dalam masyarakat tidak ubahnya aturan berkeluarga. Dimulai dari pergaulan, jabatan, status sosial, dan pengalaman dalam lingkungan ternyata dapat mengubah kita sebagai umat manusia. Salah satu yang menjadi sumber masalah dalam aspek kehidupan adalah perselingkuhan. Kenyataannya dalam kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa suami sering kali mengabaikan janji setia yang diikrarkan suami pada saat akad nikah. Dengan mudahnya suami tergoda oleh perempuan lain sehingga terjadi suatu hubungan dalam bentuk perselingkuhan. Maksiat datang kedalam diri seseorang melalui empat pintu. Pertama, dari pandangan, pandangan merupakan satu dorongan yang muncul pertama kali ketika seseorang. Dengan memelihara pandangan seseorang dapat menghindari mata untuk melihat kemaksiatan. Yang kedua, bayangan yang melintas dalam hati, gambaran yang terlintas dalam hati lebih susah dilepaskan. Itu merupakan permulaan dari kebaikan atau kejahatan, karena dari situlah munculnya keinginan, angan-angan, dan kemauan yang keras. Orang yang dikuasai atau dikalahkan oleh bayangan dalam hati dan pikiran, maka hawa nafsu akan mendominasi hingga mudah terjerat dalam kemaksiatan dan

---

<sup>1</sup> La Jamaa, dan Anwar Lateni. “*Penanggulangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Pandangan Masyarakat Kabupaten Maluku Tengah*”. Tahkim, Vol. 14, No. 2, Desember 2018.

kekejian. Yang ketiga, ucapan adalah sesuatu yang tersimpan yang tidak dikeluarkan kecuali karena suatu kepentingan. Jika dikeluarkan dengan sesuatu yang baik maka baiklah, tetapi jika tidak ucapan yang diungkapkan akan menjadi sia-sia. Yang keempat, adalah langkah perbuatan, maka setiap manusia harus menjaga diri agar tidak melangkahhkan kakinya, kecuali pada hal-hal yang membawa pahala. Jika tidak bisa menajaga maka akan menghadirkan kemungkaran dan kerusakan pada diri nya dan orang lain.<sup>2</sup>

Dengan perkembangan jaman pada saat ini banyak terjadi hal seperti ini diilingkungan pekerjaan, yaitu berbaurnya laki-laki dan perempuan diilingkungan kerja. Banyak beraneka ragam sifat dan watak diilingkungan ini, terlebih lagi jika ada perempuan yang tidak menutup aurat dibarengi dengan rusaknya akhlak. Atas dasar ini setiap orang wajib memperhatikan supaya tidak terjerumus kepada perbuatan yang haram. Tatapan mata yang tajam, syahwat yang terumbar, hubungan yang bebas, aurat yang nampak hingga menimbulkan rangsangan, interaksi yang menyebabkan ketertarikan lawan jenis seperti bercanda dan tertawa berlebihan, semua ini merupakan jalan yang menjerumuskan kedalam lingkaran setan. Ada juga kegiatan yang banyak digemari orang pada saat ini seperti arisan keluarga. Pada kenyataannya dalam kegiatan ini juga berbaurnya laki-laki dan perempuan meskipun dilandaskan dengan kekeluargaan akan tetapi ada juga batasan-batasan yang perlu kita perhatikan dalam keluarga karena bukan semua anggota keluarga dikatakan mahram kita.<sup>3</sup> Kita sering menemukan dalam pertemuan ini terjadi interaksi antara laki-laki dan perempuan dengan candaan yang berlebihan, bahkan komunikasi mengarah kearah yang kotor hingga membicarakan topik yang sangat privasi sekali. Semua ini jelas kita ketahui merupakan perbuatan yang tidak di ridhoi oleh Allah swt. Selain itu situasi ini bisa menyebabkan kehancuran dan kekacauan yang besar dalam rumah tangga. Selain itu ikhtilah (perempuan yang berbaur dengan laki-laki) bisa jadi merendahkan penghormatan perempuan. Karena perhatian yang diberikan dalam pertemuan ini adalah bentuk merendahkan kaum perempuan itu sendiri. Oleh sebab itu mereka memandang wanita hanya sekedar untuk dinikmati saja. Kecuali perempuan itu lebih tua dapat dipastikan mereka tidak akan memberikan perhatian yang lebih.<sup>4</sup> Beberapa dampak buruk yang terjadi atas perbuatan ini yaitu, *Pertama*, biasanya banyak

---

<sup>2</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Terapi Penyakit Hati*. (Jakarta: Qisthi Press. 2005). Hal. 231-232.

<sup>3</sup> Ukasyah Athibi. *Wanita Mengapa Merusak Akhlak*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1998). Hal.363.

<sup>4</sup> *Ibid*. Hal. 363.

perempuan yang berada dalam perkumpulan ini tidak mengenakan hijab atau ada yang mengenakan akan tetapi tidak memakainya dengan sempurna sehingga terlihatlah perhiasan yang dilarang oleh Allah untuk diperlihatkan dengan lawan jenis. *Kedua*, bagi kaum laki-laki yang melihatnya di tempat pertemuan ini dapat menyebabkan kerusakan agama dan akhlaknya ditambah bangkitnya syahwat yang diharamkan. *Ketiga*, sering terjadi pekelahian yang tidak semestinya, ketika seorang laki-laki memandangi istri orang lain, bahkan mengedipkan mata kepadanya, atau mengajak bercanda dan tertawa berlebihan, begitu juga sebaliknya. Ketika masing-masing pulang kerumah terjadilah pertengkaran antara suami istri dan saling tuduh menuduh dalam persoalan ini hingga terjadi permusuhan bahkan perceraian. *Keempat*, ada sebagian penyesalan yang terjadi antar suami dan istri ini terhadap pernikahan yang telah mereka bangun karena telah membandingkan dengan pasangan temannya. Dengan mudahnya mereka saling melempar kata yang tidak enak didengar tanpa mempertimbangkan efek dalam rumah tangganya. Hal seperti ini dapat merusak kehidupan rumah tangga bahkan memperburuk hubungan suami istri. *Kelima*, terjadinya bentuk pertemuan di malam hari mengakibatkan hilangnya waktu dengan sia-sia, fitnah pun terjadi karena ucapan serta meninggalkan anak yang masih kecil dirumah. *Keenam*, pertemuan malam hari yang dihadiri laki-laki dan perempuan ini juga dapat menyebabkan perbuatan dosa besar, seperti dengan adanya penyajian minuman keras dan perjudian. Diantara contoh bentuk dosa besar yang terjadi dalam setiap pertemuan ini adalah dengan adanya mengikuti dan meniru gaya kaum kafir baik dalam pakaian maupun tradisi.<sup>5</sup>

Hal ini membuktikan bahwa perselingkuhan bukan hanya dilakukan oleh suami melainkan istri juga banyak melakukan hubungan perselingkuhan berujung pertengkaran yang sangat sulit diatasi bahkan tidak sedikit yang berakhir perceraian dalam rumah tangganya. Perbuatan perselingkuhan ini banyak menyakiti berbagai pihak, tidak hanya istri dan anak yang menjadi korban atau pun efek dari perselingkuhan ini, melainkan orangtua, kerabat, dan masyarakat pun mendapatkan efek dari perbuatan ini. Perselingkuhan ini merupakan tindakan yang menyimpang bagi pasangan suami istri. Perselingkuhan ini bisa terjadi dari berbagai aspek kehidupan seperti keuangan, kebijakan dalam mengambil keputusan, masalah seksual, persahabatan, pekerjaan, ataupun keluarga

---

<sup>5</sup> Isham bin Muhammad Asy-Syarif. *Keluarga Sehat Tanpa Maksiat*. (Samudera: SurakartaJawa Tengah. 2008). Hal. 138-146.

kedua belah pihak. Perubahan sikap adalah bahagian dari sebuah tanda yang paling nyata bahwa seseorang itu sedang melakukan perselingkuhan kerana dia cenderung akan merahasiakan sesuatu dan berbohong.<sup>6</sup>

Selingkuh, secara etimologi diartikan sebagai perbuatan dan perilaku suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, dan curang.<sup>7</sup> Perselingkuhan dikategorikan sebagai bentuk mekanisme untuk mempertahankan diri dalam menghadapi kebutuhan diri. Kebutuhan yang tidak tercapai dalam keluarganya akan dicapai sepenuhnya secara singkat dengan cara berselingkuh. Saat mereka berselingkuh, mereka berpikir masalah yang mereka hadapi akan terselesaikan, sehingga memberikan keseimbangan untuk sementara waktu, akan tetapi kerana cara yang ditempuh ini tidak tepat, sehingga yang mereka lakukan menimbulkan masalah baru dan dibutuhkan pemecahan masalah yang baru.<sup>8</sup> Pelaku selingkuh ini akan semakin waspada dengan ancaman yang kemungkinan akan timbul, kemudian pelaku menyusun rencana untuk membohongi istri atau suaminya. Setelah itu pelaku dan pasangan selingkuhannya menyusun strategi bersama secara rahasia untuk memperkuat diri melanjutkan perselingkuhannya.

Dalam observasi ditemukan kasus perselingkuhan di Desa Perawang Barat Kec. Tualang, menunjukkan bahwa perselingkuhan sudah mengalami perubahan bentuk dari yang tabu menjadi hal biasa sehingga kasus ini ditemukan terus meningkat. Faktor merupakan keadaan atau peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu. Keadaan yang terlihat dilapangan seperti tidak ada sedikit pun penyesalan bagi pelaku perselingkuhan kerana mereka beranggapan perbuatannya tidak merusak pernikahan. Kurangnya cinta serta kemarahan pada pasangan merupakan alasan untuk memotivasi terjadinya perselingkuhan. Akibat dari rasa kecewa kerana dihianati atas perselingkuhan yang terjadi adalah semakin sulitnya menaruh kepercayaan kepada pasangan.

Kasus perselingkuhan ini disebabkan kerana sering bertemu dengan rekan kerja lawan jenis, ada juga kerana mantan pacar.<sup>9</sup> Dalam Islam, selingkuh merupakan perbuatan berkhianat ataupun mengingkari janji. Yang pastinya makna dari kata selingkuh sudah dipastikan tidak baik. Oleh sebab itu, selingkuh merupakan malapetaka

---

<sup>6</sup> Monty P. Satiadarma. *Menyikapi Perselingkuhan*. (Jakarta: Pustaka Populer, 2010). Hal. 25

<sup>7</sup> Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2002). Hal. 1021

<sup>8</sup> Mohammad Surya. *Bina Keluarga*. (Bandung: Graha Ilmu. 2009). Hal. 412

<sup>9</sup> Abu al-Gifari. *Selingkuh Nikmat yang Terlakanat*. (Bandung: Mujahid. 2012). Hal. 19

rumah tangga yang melanggar hubungan sah dalam agama dan negara. Islam adalah agama yang memiliki nilai dan aturan dalam setiap aspek kehidupan. Termasuk juga masalah perselingkuhan ini adalah sebuah kegiatan yang sangat dilarang. Karena itu perbuatan ini adalah bahagian dari dosa dan melanggar norma agama,<sup>10</sup> Perbuatan zina merupakan perbuatan yang sangat keji dan buruk. Apabila seorang suami atau istri melakukan perselingkuhan dengan orang lain yang tidak halal baginya, maka suami atau istri tersebut dinyatakan bersalah karena membina hubungan pada orang yang telah memiliki istri ataupun suami. Perselingkuhan merupakan perbuatan zina sebab dapat menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga. Perbuatan perelingkuhan ini dapat terjadi karena suami atau istri tersebut tidak dapat menahan godaan serta menahan pandangannya atas apa yang diharamkan baginya. Setelah menikah alangkah lebih baiknya jangan mencoba menjalin hubungan atau ketertarikan dengan orang lain. Karena perbuatan ini dapat menjerumuskan dalam perbuatan zina. Oleh sebab itu, selingkuh adalah perbuatan zina yang wajib dihindari bagi setiap suami atau istri. Hendaknya bagi pasangan suami istri tersebut harus menahan pandangan dan kemaluannya dari luar batas. Tujuannya adalah untuk bisa sama-sama menahan diri dari godaan sehingga keharmonisan dalam rumah tangga pun selalu terjaga.

Bermain dibelakang dan mengingkari janji termasuk dalam perbuatan perselingkuhan rumah tangga. Orang yang berselingkuh juga termasuk orang yang berlaku curang. Karena telah berani menyembunyikan hubungan terlarang dari pasangan yang ketika perbuatannya diketahui maka pasangan halalnya akan marah dan merasa benci. Curang ini adalah termasuk dosa besar. Seorang pemimpin keluarga harus bisa menjaga diri begitu juga istri harus bisa saling menjaga kepercayaan masing-masing. Manusia tidak terlepas dari sebuah kekhilafan. Akan tetapi manusia bisa memperbaiki kesalahan tersebut dengan melakukan perbuatan yang lebih baik.

Upaya merupakan suatu kegiatan ikhtisar yang dilakukan untuk nencapai suatu tujuan yang diinginkan. Upaya disebut juga dengan usaha ikhtiar untuk mecapai suatu tujuan dalam rangka memevahkan sebuah permasalahan dengan cara menacari jalan keluar. Secara istilah dapat kita simpulkan bahwa upaya adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Sedangkan penanganan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk

---

<sup>10</sup> Monty P. Satiadarma. *Op. Cit*, Hal. 11.

memberikan layanan pengaduan, kesehatan, rehabilitas sosial, penegak hukum, dan lain sebagainya. Penanganan berarti menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Penanganan juga berarti proses, atau cara perbuatan menangani sesuatu yang sedang dialami. Upaya penanganan perselingkuhan adalah suatu usaha untuk menyelesaikan perselingkuhan yang terjadi dalam kehidupan pernikahan dengan cara memberikan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi. Orang yang melakukan perselingkuhan harus bertanggung jawab untuk mengakui kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri dan hubungan baik dalam keluarga.

Hal ini lah yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perselingkuhan suami istri di Desa Perawang Barat Kec. Tualang serta mengetahui upaya untuk menanganinya. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas masalah perselingkuhan untuk itu perlu dikaji dan diteliti karena sangat relevan dengan maksud dan tujuan dari pernikahan yaitu untuk membentuk suatu keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Perselingkuhan ini dibuktikan dapat mengurangi arti dari makna kebahagiaan dalam pernikahan. Walaupun demikian masih saja sering terjadi dalam kehidupan masyarakat dan masih saja terus terjadi seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangan zaman. Selain faktor minimnya iman, salah satu penyebab terjadi perselingkuhan ini adalah terjadinya interaksi yang tidak islami dalam dunia kerja.<sup>11</sup>

### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Perawang Barat Kec. Tualang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret 2023. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik.<sup>12</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dimana penulis yang menjadi instrumen utama dan yang harus terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan

---

<sup>11</sup> Abu al-Gifari. *Op. Cit*, Hal. 5

<sup>12</sup> Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya. 2014). Hal. 8

secara bebas dan teratur. Penulis mencatat apa yang dilihat dan apa yang didengar selama mengadakan observasi. Observasi ini lebih difokuskan kepada faktor-faktor penyebab perselingkuhan dan cara menanganinya. Teknik wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi penting. Wawancara ini bersifat terstruktur atau tersusun secara sistematis juga bebas dan tidak terikat dengan pernyataan yang disusun sebelumnya. Informan yang diwawancarai sebanyak 14 orang terdiri dari 2 orang tokoh masyarakat dan 12 orang pelaku dan korban perselingkuhan. Gunanya untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perselingkuhan dan cara menanganinya di Desa Perawang Barat Kec. Tualang. Kemudian data ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik analisis ini merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang di peroleh tersebut yang akhirnya dapat dijelaskan dan dianalisis. Sumber yang dimanfaatkan dengan adanya penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Desa Perawang Barat Kec. Tualang.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, dapat di deskripsikan faktor penyebab perselingkuhan suami istri dan upaya penanganannya di Desa Perawang Barat Kec. Tualang memiliki 2 faktor secara umum yaitu:

### **1. Faktor Internal**

Selain mengorbankan harga diri dan perasaan suami atau istri, perselingkuhan ini jga berdampak sekali pada kesehatan mental anak. Apalagi sampai berujung pada perceraian. Perceraian ini dapat memberikan efek atas berakhirnya kehidupan rumah tangga dan akan memusnahkan impian masa depan bagi seluruh anaggota keluarga. Dengan adanya keterangan ini kita bisa menilai salah satu faktor penyebab perselingkuhan suami isitri ini. Faktor internal ini banyak macamnya diantaranya:

#### **a. Perbedaan Kultur**

Perbedaan kultur yang dimaksud dapat dilihat dari adanya perbedaan budaya, kepribadian, perbedaan pola hidup yang menyebabkan terjadinya ketidak serasian antara suami dan istri dalam rumah tangga, perbedan subkultur, perkembangan, dan latar belakang pendidikan. Atas dasar perbedaan ini lah yang paling sering memicu terjadinya kegiatan perselingkuhan. Jika dilihat suami berasal dari didikan dan dari lingkungan kota sementara istri dari lingkungan pedesaan dan berpendidikan

rendah sehingga sering terjadi pertengkaran yang disebabkan masalah kecil dalam keluarga. Dimulai dari perbedaan pandangan yang berakhir dengan perseingkuhan bahkan hingga berakhir di pengadilan agama.<sup>13</sup>

b. Kekecewaa

Selain memiliki sifat yang berbeda, Komunikasi yang kurang cocok menjadi dasar dalam faktor ini. Sering sekali terjadi istri menuduh suami tidak terbuka atau sebaliknya istri di tuduh suami tidak terbuka, sehingga terjadi tindak ketidaknyamanan dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan kesalah pahaman dan saling menuduh antara pasangan. Hal ini lah yg dapat menimbulkan perkelahian dan kekecewaan yang berkelanjutan mengakibatkan hubungan tidak menjadi harmonis lagi. Dan pada akhirnya suami atau istri melampiaskan rasa kecewanya dengan selingkuh dengan suami atau istri orang lain, bahkan ada juga yang berselingkuh dengan yang masih melajang. Sesuai dengan pengakuan dari salah satu informan khususnya suami, dikarenakan dalam rumah tangga yang setiap harinya mengalami konflik hingga terjadi pertengkaran hebat yang sulit didamaikan, sementara itu kebutuhan seks datang tanpa di duga sehingga menjadi alasan melakukan perselingkuhan untuk mencari kesenangan di luar.<sup>14</sup>

c. Kurangnya Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di temukan perselingkuhan suami istri terjadi karena kurang nya keterbukaan antara satu sama lain sehingga banyak nya permasalahan yang tidak dapat terselesaikan dengan baik. Yang tadinya dirumah sudah tidak harmonis sehingga mendapat kenyamanan dari orang lain, meskipun tidak bertemu secara langsung, tapi selingkuh lewat chat, atau telfon juga banyak melibatkan emosional dan memiliki kesempatan untuk berselingkuh. Menciptakan hubungan yang sehat antar suami dan istri bisa dilakukan dengan cara saling terbuka dengan berkomunikasi. Begitu juga dengan adanya media sosial, meskipun dalam keadaan jarak jauh tetap bisa membina komunikasi dengan baik sehingga tidak disa dijadikan alasan bagi pasangan yang sedang jarak jauh. Karena itu untuk meminimalisir kecurigaan dalam keluarga sangat diperlukan komunikasi yang baik bagi kedua individu tersebut. Dengan

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Zulkarnain dan Erna. Tokoh Masyarakat Desa Perawang Barat Kec. Tualang Pada Tanggal 2 Februari 2023

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Noor (Nama Samaran) Pada Tanggal 2 Februari 2023

keterbukaan masing-masing individu dalam keluarga, maka akan menciptakan keluarga yang ideal dan sakinah.<sup>15</sup>

d. Ketidakpuasan Seksual

Berbicara masalah kebutuhan seksual adalah masalah yang tabu, ketika mendengar cerita tentang kebutuhan seksual masyarakat beranggapan bahwa masalah ini adalah masalah yang tak perlu dibahas. Ternyata masalah ini menjadi faktor perselingkuhan. Hasil wawancara dan observasi yang penulis temukan bahwa banyak kasus terjadi karena faktor seksualitas ini. Suami istri yang tidak mampu memberikan kepuasan seksual akan dengan mudahnya menempuh jalan selingkuh hanya untuk memenuhi kebutuhan seksualnya.<sup>16</sup>

e. Keuangan

Hasil dari wawancara dan observasi yang penulis temukan dilapangan bahwa keuangan yang tidak cukup juga salah satu faktor perselingkuhan di Desa Perawang Barat Kec. Tualang. Bahwa berdasarkan pengakuan pelaku perselingkuhan selaku informan, perselingkuhan itu terjadi karena sang suami tidak mampu memberikan kebutuhan dalam rumah tangga nya baik itu kebutuhan pokok tau pun tambahan. Melihat dari faktor ini sudah dapat dipastikan yang melakukan perselingkuhan adalah sang istri. Juga di temukan penulis berdasarkan hasil observadi dan wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan perselingkuhan yang dilakukan istri disebabkan faktor keuangan. Menurut pengakuan mereka yang melakukan perselingkuhan bahwa setelah mereka selingkuh dengan orang kaya, orang tersebut mampu memenuhi kebutuhan nya sehari-hari dimulai dari kosmetik, pakaian, makanan dan kebutuhan lainnya.<sup>17</sup>

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat penulis klasifikasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Teman

Terjadinya perselingkuhan juga ternyata ada pengaruhnya dengan teman terdekat. Faktor ini penuis temukan dari hasil wawancara dengan beberapa informan suaminya selingkuh karena pengaruh teman yang suka dengan selingkuh

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Gus (Nama Samaran) Pada Tanggal 4 Februari 2023

<sup>16</sup> Hasil dari Kesimpulan 8 Orang Informan Pada Tanggal 4 Februari 2023

<sup>17</sup> Hasil dari Kesimpulan 9 Orang Informan Pada Tanggal 8 Februari 2023

dengan wanita lain. Menurut pengakuan pelaku bahwa dahulunya dia tidak pernah melakukan perselingkuhan dan takut untuk selingkuh, tetapi setelah sering berinteraksi dengan teman, sering bertemu dan nongkrong bersama dengan teman yang memiliki riwayat suka melakukan perselingkuhan sangat mempengaruhi dan membawa kebiasaan buruk temannya itu yang berawal dari ikut-ikutan. Disini kita bisa melihat dan menyimpulkan bahwa pengaruh dari pergaulan itu ternyata sangat mendorong seseorang untuk mencoba mengambil keputusan menjalin hubungan diluar pernikahan, dengan tujuan agar tidak dikatakan suami takut istri dalam pergaulan mereka.

b. Media Sosial

Berdasarkan hasil obserasi dan wawancara oleh pelaku, perselingkuhan itu terjadi melalui medial sosial yaitu lewat jaringan facebook atau media sosial lainnya. Yang tadinya berawal dari saling memberikan komentar berlanjut chatting, bertukar no hp dan berlanjut dalam pertemuan hingga membangun hubungan yang lebih intim lagi.<sup>18</sup> Jika dilihat dari dari media sosial yang digunakan, perselingkuhan melauai media sosial di Desa Perawang Barat Kec. Tualang dilakukan melalui jaringan sosial diantaranya facebook.<sup>19</sup> Kita ketahui fungsi dari media sosial ini adalah dimanfaatkan untuk alat komunikasi secara online melalui banyak cara. Akan tetapi, Banyak hal yang terjadi dalam perselingkuhan ini yang berawal dari saling mengunggah status diakun masing-masing kemudian dibarengi dengan komentar-komentar hingga lanjut berinteraksi lewat chat dan saling meninggalkan no telepon. Ini semua membuktikan bahwa fungsi dari pada media sosial ini tidak digunakan dengan baik.

c. Kedekatan Dengan Teman Lawan Jenis

Kehidupan masyarakat di Desa Perawang Barat Kec. Tualang ini hampir rata-rata berkarir. Tidak dipungkiri dalam dunia pekerjaan pasti kita berinteraksi dengan rekan kerja lawan jenis. Kita bisa melihat kedekatan suami atau istri dengan teman lawan jenisnya baik itu di sekolah, kantor, perusahaan dan lan sebagainya. Kedekatan di tempat kerja ini lah nantinya yang memicu perselingkuhan yang berawal dari hanya sekedar curhat tentang problematika rumah tangga. Dari

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Nil (Nama Samaran) Pada Tanggal 10 Februari 2023

<sup>19</sup> Anang Sugeng Cahyono. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. (Jurnal Publiciana Vol 9.1. 2016). Hal. 144

interaksi curhat ini akibatnya terjalain hubungan emosional yang lebih dan berkelanjutan yang tadi hanya bercerita di di tempat kerja berlanjut lewat telfon, chatting, hingga janji temu yg berujung kontak fisik dan hubungan intim. Ketika perselingkuhan ini diketahui oleh pasangan masing-masing maka terjadilah perkelahian yang banyak berujung pada akhir perceraian. Akan tetapi ada juga yang diakhiri perdamaian dengan baik karena saling mengakui kesalahan dan saling memaafkan.

#### d. Abnormalitas Seksual

Kemudian ditemukan juga abnormalitas seks. Penyebab ini adalah menjamurnya video porno yang bisa di dapatkan secara gratis dengan menggunakan handphone. Banyak suami yang menonton secara sembunyi-sembunyi hingga akhirnya timbul hasrat untuk melakukan hubungan seks yang vulgar dengan mencontoh ala barat yang terkadang cenderung tidak manusiawi. Atas dasar keinginan ini berharap bisa istrinya untuk melakukan hal tersebut, namun yang terjadi malah sebaliknya istri terkejut dengan permintaan suami dan akhirnya memberontak karena merasa tidak etis seperti binatang. Atas dasar permasalahan ini suami merasa tidak puas dan mencari kesenangan tersebut diluar.

Melihat keterangan faktor-faktor penyebab perselingkuhan diatas, ada beberapa upaya yang bisa kita lakukan dalam menangani banyak nya kasus perselingkuhan terjadi dalam rumah tangga di Desa Perawang Barat Kec. Tualang. Upaya untuk menangani perselingkuhan suami istri ini harus dilihat dari berbagai dimensi karena banyak aspek yang akan dipengaruhi dari kasus yang terjadi ini. Upaya tersebut diantaranya adalah:

##### 1. Bimbingan Pra Nikah dan Pasca Nikah

Hendaknya setiap pasangan yang ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan mengikuti bimbingan pra nikah yang telah di sediakan KUA setempat. Bimbingan pra nikah yang dilaksanakan KUA ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan bagi calon pengantin untuk mendorong serta meningkatkan kesadaran lebih bagi calon pengantin agar mereka memahami makna dari mencapai keluarga bahagia, kemudian bimbingan ini juga bertujuan ketika mereka menikah bisa mnegatur kualitas gaya hidupnya, kemudian agar calon pengantin ini dapat memahami hak dan kewajiban baik suami atau istri sehingga terhindar dari kasus-kasus perselingkuhan ataupun kekerasan dalam rumah tangga nya. Kemudian ketika ada pasangan suami istri yang mengalami

konflik sangat diperukan juga untuk mengikuti bimbingan pasca pernikahan ini ketika mereka tidak bisa lagi menyelesaikan problem kehidupannya maka dibutuhkan bimbingan ini. Selanjutnya untuk bimbingan pasca pernikahan yang dilaksanakan KUA ini adalah terkhusus untuk pasangan suami istri yang mengalami konflik dalam rumah tangganya jika ada pengaduan baik itu suami atau istri. Dalam bimbingan pasca pernikahan ini diberikan materi tentang bagaimana mempersiapkan keluarga sakinah, mawadah dan rahmah sehingga mereka dapat membina suatu hubungan yang berkelas dalam keluarga, bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga serta mengelola konflik yang terjadi dalam rumah tangga, dan materi bahaya nya perselingkuhan serta bagaimana cara mengatasinya.

## 2. Menundukkan Pandangan

Berpura-pura tidak melihat ataupun menundukkan pandangan pada lawan jenis berarti dia telah mentaati Allah dan dapat memelihara agamanya, menenangkan hatinya untuk menyelamatkan diri dari gangguan yang pandangnya yang akan menjerumuskan kepada hal yang tidak baik. Ada pepatah mengatakan “menahan pandangan lebih mudah daripada melawan duka cita”. Hikmah lain dari menundukkan pandangan dapat menumbuhkan kedekatan pada Allah swt dan menciptakan keteguhan hati serta kegembiraan. Selain itu menundukkan pandangan ini juga dapat memupuk hati menjadi kuat dan berani serta dapat memberikan firasat yang benar untuk membendung setan masuk kedalam hati. Begitu juga sebaliknya, ketika mengumbar pandangan akan memunculkan kelemahan hati.<sup>20</sup>

## 3. Mengingat Allah

Dengan bertakwa pada Allah akan menumbuhkan sikap sadar bahwa Allah selalu memberikan pengawasan lebih untuk tidak mengumbar pandangan. Hal ini akan menarik jiwa agar selalu merasa puas sehingga dapat menenangkan jiwa. Membiasakan merasa puas terhadap pemberian Allah. Ketika seseorang telah terbiasa merasa puas dengan diri dan perbuatannya maka dia akan mendapatkan jalan untuk menuju pada kebahagiaan. Dianjurkan untuk melihat orang yang lebih rendah dalam urusan duniawi terkhusus pada materi yang dimiliki serta melihat orang lain yang lebih tinggi derajatnya dalam urusan agama akan diberikan segala kemuliaan untuk dirinya.

---

<sup>20</sup> Syekh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd. *Kesalahan-kesalahan Suami*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 2004). Hal. 139

Karena hal ini adalah merupakan tolak ukur yang hakiki untuk membandingkannya dengan kemuliaan. Atas dasar pandangan ini yang nantinya dapat membukakan mata manusia sehingga dia bisa mensyukuri segala nikmat Allah, serta dapat menghantarkannya untuk berterimakasih dan lebih mengutamakan orang yang telah mendampingi hidupnya.<sup>21</sup>

#### 4. Menjauhkan Diri Dari Orang Yang di Sukai

Perselingkuhan ini merupakan bentuk candu pada asmara. Sehingga orang yang kecanduan perselingkuhan akan sulit menjalani kehidupannya sehari-hari. Beragam cara orang berselingkuh, ada orang yang berselingkuh dengan satu pasangan saja, dan ada juga yang suka berganti-ganti pasangan, bahkan ada juga yang berselingkuh hanya satu malam saja. Perselingkuhan yang dilakukan satu malam ini biasanya dilakukan seseorang ketika ada satu peristiwa atau kegiatan tertentu misalnya pesta. Mereka yang melakukan perselingkuhan pada malam tersebut dan tidak mempunyai rencana kembali untuk melanjutkan hubungannya. Dan biasanya pecandu perselingkuhan ini akan melakukan kegiatan ini secara berulang-ulang hampir di setiap pesta atau di momen-momen tertentu untuk mencari seorang pasangan yang bisa diajak selingkuh.

Di dalam periode kehilangan akibat menjauhkan diri dari orang yang disukai, pelaku perselingkuhan harus menghadapi beberapa hal demi mengatasi kesalahan ini, diantaranya harus berani melewati rasa gundah dan sedih. Karena usaha ini akan menunjukkan pada perilaku gejala depresi yang menyebabkan hilangnya gairah kerja, hilangnya gairah makan, gairah berbicara, dan masih banyak lagi yang membuat hati gundah. Semua ini akan terlihat dari raut dan mimik wajah yang tidak memunculkan kegembiraan karena memutuskan dengan rasa berat hati dan berkeinginan keras untuk mengabaikan hawa nafsu. Sebab diawal kehadiran cinta itu merupakan rasa pandangan baik terhadap segala sesuatu, yang muncul dari pendengaran ataupun pandangan. Pada saat yang bersamaan pula pasangan pernikahan menuntut untuk menampilkan perilaku yang menyenangkan. Kerenggangan hati itu akan berdampak dari adanya jarak yang jauh dan dapat memisahkan seseorang dengan kekasihnya. Ketika pada saat berjauhan dan pada pendengaran serta pandangan tersebut tidak diiringi dengan adanya kemauan untuk memiliki orang yang disayanginya serta didukung dengan adanya rasa

---

<sup>21</sup>Syekh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd. *Kesalahan-kesalahan Suami....* Hal. 142

putus asa, maka perasaan cinta itu tidak akan muncul.<sup>22</sup> Oleh karena itu, hendaklah selalu bersabar seperti hal awal terjadinya orang tertimpa musibah sehingga lama-kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.<sup>23</sup>

#### 5. Berkumpul Dengan Orang Sholeh

Mengubah kebiasaan yang akan membawa dampak buruk adalah suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini merupakan suatu hambatan terbesar untuk mengatasi masalah kebiasaan buruk. Begitu juga dalam perselingkuhan. Ketika individu sudah terbiasa dengan perselingkuhan akan sangat sulit untuk mengubah dirinya agar tidak selingkuh lagi. Dengan adanya perasaan kehilangan ini akan mendorong keinginan untuk kembali lagi mencari pasangan perselingkuhannya. Perasaan yang tak dapat dibendung ini lah yang selalu mendorong seseorang untuk kembali melakukan perselingkuhan. Untuk itu harus dengan kesadaran penuh dan memiliki kesediaan untuk merubah gaya hidup dan kebiasaan-kebiasan buruk lainnya, seperti kebiasaan ketika pulang kerja larut malam harus di ubah menjadi pulang lebih awal dan sewajarnya mengikut jam kerja yang telah ditentukan, kebiasaan mampir ke tempat-tempat hiburan ketika pulang kerja juga harus dihentikan. Maka orang yang sedang mabuk asmara hendaklah mengikuti majelis zikir ataupun berkumpul dengan orang-orang yang sholeh atau berkumpul pada pengajian-pengajian untuk mendengar kan berita tentang orang-orang sholeh, dan mengembangkan kontak sosial yang baik dan sehat dalam pergaulan sosial baik melalui hubungan antar pribadi internal ataupun eksternal keluarga.

#### 6. Menciptakan Komunikasi Yang Terbuka

Komunikasi adalah aspek terenting dalam suatu hubungan manusia. Ketika duduk bersama tanpa adanya komunikasi dapat menghasilkan suatu hubungan yang hambar. Karena itu dibutuhkan menciptakan suatu komunikasi yang harmonis dan transparan, sehingga tercipta saling pengertian antara satu dengan lainnya. Dengan adanya komunikasi yang baik dapat menambah kekuatan dan ketahanan bagi diri, dengan landasan konsep rasa percaya diri yang mantap. Kebersamaan bersama pasangan pernikahan merupakan bukti yang paling nyata dengan adanya niat dan tekad untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Berada bersama secara fisik adalah hal

---

<sup>22</sup> Syekh Muhammad Ibrahim. *Taubat Surga Pertama Anda* ..... Hal. 286

<sup>23</sup> *Ibid.* Hal. 284

yang sangat besar manfaatnya untuk menghindari peluang perselingkuhan. Walaupun tidak selamanya bisa dilakukan. Beberapa pakar konseling pernikahan mengajukan saran agar pasangan dalam rumah tangga bisa mengembangkan usaha bersama dalam rumah mereka supaya mereka tidak meninggalkan rumah lagi untuk bekerja. Kondisi ini dapat membantu kemampuan pasangan antara suami istri untuk mengambil keputusan secara tepat dan mengajarkan rasa tanggung jawab dan terhindar dari hal-hal yang memungkinkan untuk melakukan pengaruh negatif dari pihak lain.

Salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan adalah untuk memberikan pandangan pada banyak nya kasus perselingkuhan serta dapat memberikan solusi untuk menghindari perselingkuhan dalam rumah tangga. Berdasarkan penjelasan diatas penulis menambahkan bahwa ada upaya lain yang dapat kita ketahui dan diamalkan untuk menangani masalah pokok perselingkuhan ini, diantaranya:

#### 1. Niat dan Tekat

Jika ingin mengakhiri perselingkuhan, pelaku perselingkuhan harus memiliki tekad yang kuat untuk mengakhiri hubungannya. Karena pernikahan tidak akan bertahan lama jika terus berinteraksi dengan pihak ketiga. Hal yang sangat mendasar sekali untuk memulihkan pernikahan dari gangguan perselingkuhan merupakan adanya niat dan tekad dari pasangan suami istri untuk memperbaiki hubungan pernikahan mereka. Niat merupakan suatu keinginan, niat dapat terlaksana apabila di landasi dengan tekad ataupun dorongan yang kuat sehingga segala upaya yang dilakukan tidak putus ditengah jalan. Niat itu hanya sekedar mendorong seseorang untuk merencanakan dan melakukan langkah-langkah tertentu sedangkan tekad adalah untuk memperkuat niat tersebut agar tetap dapat dilaksanakan meskipun kita mendapat tantangan besar, karena dengan adanya tekad, seseorang akan semakin lebih mampu untuk bertahan menghadapi tantangan. Tanpa adanya tekad, kemungkinan niat hanya muncul diawal kemudian hilang ditengah jalan. Karena niat dan tekad tidak dapat dilakukan dengan sendiri-sendiri. Pernikahan merupakan sebuah komitmen dua individu yang memiliki kesediaan untuk hidup bersama dan menjadi bagian satu sama lain. Untuk itu jika niat dan tekad hanya dilakukan satu individu saja dan tidak pada individu lain maka pelaksanaannya akan menjadi sulit di upayakan. Karena itu hanya dengan niat dan tekad bersama yang dapat memulihkan kelangsungan hidup pernikahan dapat terlaksana kembali. Dengan ketentuan pihak pelaku perselingkuhan

bertekad untuk menghentikan kegiatan perselingkuhannya, begitu juga dengan pihak lain yaitu yang diselingkuhi harus bersedia kembali menerima pasangannya yang pernah berselingkuh.

## 2. Keinginan yang Tinggi Untuk Berubah

Hal yang paling sulit dilakukan adalah merubah kebiasaan, terlebih lagi kebiasaan itu yang membawa dampak buruk. Kebiasaan seperti ini yang merupakan penghambat besar untuk mengatasi masalah ketergantungan selingkuh. Suami atau istri yang terbiasa melakukan perselingkuhan akan sangat sulit untuk mengubahnya untuk tidak selingkuh lagi. Karena tidak sanggup kehilangan orang yang telah membuatnya nyaman. Perasaan kehilangan seperti ini lah yang selalu mendorong untuk kembali lagi mencari pasangan perselingkuhan. Untuk itu pelaku perselingkuhan ini wajib bersedia untuk berubah dan wajib mengubah gaya hidup serta kebiasaan-kebiasannya.

## 3. Menutup Peluang Perselingkuhan

Banyak orang kerap mempertahankan suatu hubungan dengan dalih sebagai saudara, kakak, adik, bahkan patner usaha. Sungguh hal ini tidak mudah untuk seseorang merubah begitu saja yang di dapat atas perasaan dan rasa asmara menjadi hubungan baik antar saudara. Apapun alasan dibalik itu, selingkuh bukan lah suatu perbuatan yang dibenarkan. Lebih baik, berhenti membuat suatu alasan pada pasangan dan tidak saling menyalahkan. Karena bukan lah hal yang tidak mungkin hubungan asmara berubah menjadi persaudaraan. Akan tetapi merupakan resiko yang sangat tinggi karena asmara yang pernah tumbuh bisa jadi suatu saat akan memberikan peluang untuk tumbuh kembali, tidak terlalu mudah untuk mengubah api asmara menjadi cinta persaudaraan, suatu saat ketika terjadi konflik dalam rumah tangga bukan hal yang tidak mungkin mantan dari pelaku perselingkuhan akan kembali mengalihkan perhatiannya untuk kembali pada selingkuhannya tempat menanam benih asmara. Untuk itu alangkah lebih baiknya menutup peluang perselingkuhan dilakukan dengan segera. Upaya ini harus dilakukan meskipun yang bersangkutan harus berpindah kerja atau berpindah tempat tinggal.

## 4. Selalu Mengisi Waktu dengan Pasangan

Kebersamaan pasangan pernikahan adalah bukti yang sangat nyata dengan diiringi niat dan tekad demi mempertahankan keutuhan dalam rumah tangganya.

Berada dalam kehidupan yang sama secara fisik adalah hal yang sangat besar manfaatnya untuk menghindari peluang perselingkuhan dengan cara selalu mengisi waktu bersama dengan pasangan.

#### 5. Menciptakan Komunikasi yang Baik

Komunikasi merupakan bahagian aspek yang sangat penting sekali dilakukan dalam kehidupan rumah tangga suami istri. Ketika memiliki pilihan bercerai atau berpisah dengan pasangan terlebih dahulu mencari orang lain yang bisa memberikan kenyamanan. Tanpa disadari yang dilakukan itu adalah sebuah perselingkuhan. Perbuatan ini sepenuhnya kesalahan pelaku selingkuh, bukan orang yang diselingkuhi. Hendaknya meminta maaf pada pasangan dan tidak menimpa semua kesalahan padanya. Saling terbuka dan tidak menyalahkan korban perselingkuhan atas perbuatan yang dilakukan karena hal itu dapat mempersulit diri sendiri. Beberapa hasil dari penelitian yang relevan telah ditemukan bahwa ketidakmampuan untuk saling berbicara terbuka dengan pasangan merupakan suatu penyebab yang sudah lumrah dalam gagalnya rumah tangga. Oleh sebab itu suami istri harus saling mendengarkan dan berkomunikasi dengan baik tentang segala hal. Kebersamaan yang dilalui setiap hari tanpa adanya komunikasi yang baik dan terarah dapat menciptakan hubungan yang tidak baik pula. Untuk itu diperlukan sikap saling terbuka dan memahami bersama untuk membuat suatu keputusan bertahan dengan pernikahan atau berpisah, semua adalah pilihan yang harus diputuskan secara bersama. Masih ada harapan jika ingin mempertahankan pernikahan apabila sama-sama membangun komitmen untuk bekerjasama mengembalikan keutuhan dalam rumah tangga.

#### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa ada faktor internal dan faktor eksternal atas terjadinya perselingkuhan suami istri di Desa Perawang Barat Kec. Tualang. Diantara faktor internalnya adalah ditemukan perbedaan kultur dari latar belakang pendidikan, keripbadian, serta pola hidup awal sebelum menikah, timbulnya rasa kecewa serta ketidakpuasan seksual dan masalah finansial yang tidak cukup. Adapun faktor eksternal yang dapat disimpulkan adalah adanya pengaruh teman dekat, pengaruh media sosial, serta abnormalitas seksual.

Untuk itu upaya menangani perselingkuhan ini dapat dilakukan dengan niat dan kemauan, serta mengawasi pergaulan suami istri dan berupaya menciptakan komunikasi yang baik agar terciptanya suasana rumah tangga yang nyaman dan harmonis. Memperkuat pembinaan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai agamis, memperluas sosialisasi dan meningkatkan kualitas atau mutu pembangunan keluarga dengan tuntunan buku panduan keluarga sakinah, membina dan meningkatkan peran keluarga. Tentu sangat tidak mudah untuk membangun kembali kepercayaan yang sudah hancur. Namun tak perlu ragu dan malu jika meminta pertolongan pada bantuan pakar yang profesional dalam bidangnya untuk menyembuhkan hati. Dengan harapan ikatan hati yang telah rusak akibat perbuatan perselingkuhan perlahan-lahan dapat disembuhkan kembali. Dengan cara menghabiskan waktu bersama untuk berdua mengenal kembali pasangan masing-masing dengan tujuan dapat menumbuhkan kembali rasa cinta yang telah hilang. Saling berdiskusi tentang masa depan yang akan ditempuh dalam pernikahan, menyatukan visi dan misi rumah tangga supaya memiliki pondasi yang lebih kokoh untuk diteruskan. Mencoba membangun rumah tangga yang baru dengan melupakan masalah lalu hancurnya pernikahan yang dahulu hancur karena perselingkuhan untuk fokus pada masa depan. Saling memaafkan dan bekerja sama membangun kembali keluarga yang hilang merupakan langkah awal untuk memperbaiki pernikahan.

## **Referensi**

- Abu al-Gifari. 1998. *Selingkuh Nikmat yang Terlaknat*. Bandung: Mujahid
- Anang Sugeng Cahyono. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Publiciana Vol 9
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. 2005. *Terapi Penyakit Hati*. Jakarta: Qisthi Press
- Isham bin Muhammad Asy-Syarif. 2008. *Keluarga Sehat Tanpa Maksiat*. Samudera: Surakarta Jawa Tengah
- La Jamaa, dan Anwar Lateni. (2020, Desember). *Penanggulangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Pandangan Masyarakat Kabupaten Maluku Tengah*. Tahkim. Vol. 14. No. 2
- Moelong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya

Mohammad Surya. 2009. *Bina Keluarga*. Bandung: Graha Ilmu, 2009

Monty P. Satiadarma. 2010. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer

RHA. Soenarjo. Dkk. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI

Syekh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd. 2004. *Kesalahan-kesalahan Suami*. Surabaya: Pustaka Progressif

----- . 2009. *Taubat Surga Pertama Anda*. Jakarta: Pustaka Imam AsSyafi'i

Ukasyah Athibi. 1998. *Wanita Mengapa Merusak Akhlak*. Jakarta: Gema Insani Prees